

LAMPIRAN I

SURAT EDARAN OTORITAS JASA KEUANGAN

NOMOR: 5/SEOJK.05/2014

TENTANG

LAPORAN KEUANGAN BULANAN BADAN PENYELENGGARA JAMINAN SOSIAL

DAN LAPORAN KEUANGAN BULANAN DANA JAMINAN SOSIAL

BAB I PENJELASAN UMUM

I. 1. TUJUAN PELAPORAN

Laporan Keuangan Badan Penyelenggara Jaminan Sosial Kesehatan yang disusun menurut sistematika yang ditetapkan dalam buku pedoman ini dimaksudkan untuk mengumpulkan dan menyusun data statistik Badan Penyelenggara Jaminan Sosial dalam rangka :

1. Pengawasan Eksternal Badan Penyelenggara Jaminan Sosial; dan
2. Pemenuhan keperluan internal Badan Penyelenggara Jaminan Sosial

Untuk mencapai tujuan tersebut, Badan Penyelenggara Jaminan Sosial wajib menyampaikan laporan secara benar dan lengkap sesuai dengan batas waktu yang ditetapkan.

I. 2. ASAS-ASAS PELAPORAN

Dalam sistem pelaporan ini dianut asas-asas sebagai berikut :

1. Pemisahan Laporan

Semua pos yang merupakan harta, kewajiban dan modal Badan Penyelenggara Jaminan Sosial dilaporkan dalam Laporan Posisi Keuangan bulanan. Pos-pos lainnya dilaporkan dalam Laporan Kinerja Keuangan. Sedangkan tingkat kinerja Badan Penyelenggara Jaminan Sosial Kesehatan disampaikan dalam Lampiran Laporan Utama.

Akuntansi transaksi dilaksanakan sesuai dengan standar akuntansi di Indonesia.

2. Rincian atas Laporan Utama

Laporan utama didukung oleh rincian-rincian dari pos-pos di laporan utama. Rincian ini digunakan sebagai peningkatan kualitas informasi yang disampaikan oleh Penyusun Laporan Utama.

I. 3. PENYAJIAN TRANSAKSI

Laporan keuangan bulanan harus disajikan dalam mata uang rupiah. Valuta asing dalam Laporan Utama, Lampiran Laporan Utama dan Rincian Laporan Utama yang dimiliki Badan Penyelenggara Jaminan Sosial harus dikonversikan kedalam rupiah dengan menggunakan kurs tengah Bank Indonesia yang berlaku pada tanggal laporan. Kurs tengah adalah kurs jual ditambah kurs beli dibagi dua.

I. 4. JENIS LAPORAN

Badan Penyelenggara Jaminan Sosial Kesehatan wajib membuat laporan keuangan bulanan yang mencakup seluruh kegiatan kantor-kantornya di Indonesia sebagai berikut :

1. Laporan Keuangan Bulanan, terdiri dari :
 - 1.1 Laporan Keuangan Utama, yang terdiri dari :
 - a. Laporan Posisi Keuangan;
 - b. Laporan Kinerja Keuangan;
 - c. Laporan Perubahan Ekuitas; dan
 - d. Laporan Arus Kas.
 - 1.2 Lampiran Laporan Keuangan Utama
 - a. Aset Investasi;
 - b. Hasil Aset Investasi;
 - c. Rasio Keuangan;
 - d. Rekapitulasi Aset dan Liabilitas; dan
 - e. Informasi Penting Lainnya.
 - 1.3 Daftar Rincian, yang terdiri dari:
 - a. Daftar Rincian Surat Berharga yang dimiliki; dan
 - b. Daftar Rincian Properti Investasi.

I. 5. PENGISIAN FORMULIR LAPORAN

Pengisian formulir laporan dilakukan dengan cara memasukkan data secara otomatis dalam bentuk alfa numerik sesuai dengan permintaan per *field*.

I. 6. PENYAMPAIAN LAPORAN

1. Laporan Keuangan Bulanan disampaikan kepada Otoritas Jasa Keuangan.
2. Penyampaian Laporan Keuangan Bulanan oleh Badan Penyelenggara Jaminan Sosial dilakukan secara *online* melalui alamat email yang disediakan oleh Otoritas Jasa Keuangan.
3. Laporan Keuangan Utama Bulanan yang terdiri dari Laporan Posisi Keuangan, Laporan Kinerja Keuangan, Laporan Perubahan Ekuitas, dan Laporan Arus Kas disampaikan dalam bentuk *hardcopy* kepada Otoritas Jasa Keuangan dengan disertai pernyataan direksi atas kelengkapan dan bebas dari kesalahan penyajian yang material.
4. Dalam hal terjadi gangguan teknis yang mengakibatkan Badan Penyelenggara Jaminan Sosial tidak dapat menyampaikan laporan secara *online*, maka laporan disampaikan secara *offline* dengan menggunakan *compact disc* atau media perekaman data elektronik lainnya beserta alasan atau penyebabnya yang disampaikan kepada

Pengawas IKNB Otoritas Jasa Keuangan dengan alamat Gedung Soemitro Djojohadikusumo, Jalan Lapangan Banteng Timur No. 2-4, Jakarta Pusat 10710. Atau dapat dikirimkan melalui surat ke Otoritas Jasa Keuangan.

I. 7. BATAS WAKTU PENYAMPAIAN LAPORAN

1. Batas waktu penyampaian laporan dan koreksinya ditetapkan disampaikan selambat-lambatnya tanggal 15 (lima belas) pada setiap bulan berikutnya.
2. Apabila batas waktu terakhir penyampaian laporan jatuh pada hari Sabtu, hari Minggu, atau hari libur, baik libur khusus maupun libur umum, maka batas waktu terakhir penyampaian laporan tersebut adalah hari kerja berikutnya.

I. 8. SANKSI

Dalam hal Badan Penyelenggara Jaminan Sosial:

1. tidak menyampaikan laporan
 2. terlambat menyampaikan laporan
 3. menyampaikan laporan secara tidak lengkap, dan/atau
 4. menyampaikan laporan secara tidak benar;
- dikenakan sanksi sesuai dengan POJK tentang Pengawasan Badan Penyelenggara Jaminan Sosial Oleh Otoritas Jasa Keuangan.

I. 9. PENYAMPAIAN PERTANYAAN

Apabila dalam pelaksanaan penyusunan pelaporan terdapat hal-hal yang kurang jelas, Badan Penyelenggara Jaminan Sosial dapat menyampaikan pertanyaan kepada Otoritas Jasa Keuangan, Gedung Soemitro Djojohadikusumo, Jalan Lapangan Banteng Timur No.2-4 Jakarta 10710, telepon 021-3858001, faksimili 021-3847437.

BAB II
LAPORAN KEUANGAN BULANAN
BADAN PENYELENGGARA JAMINAN SOSIAL

I.1 LAPORAN POSISI KEUANGAN

Nama Pelapor :
Sandi Pelapor :
Laporan pada akhir Periode :

| ASET | | LIABILITAS | |
|--|-----|--|-----|
| Aset Lancar | | Liabilitas Jangka Pendek | |
| Kas dan setara kas | xxx | Utang kepada pihak ketiga | xxx |
| Deposito berjangka | xxx | Utang pajak | xxx |
| Piutang biaya operasional | xxx | Utang kontribusi kepada program | xxx |
| Piutang talangan | xxx | Utang insentif | xxx |
| Piutang investasi | xxx | Biaya yang masih harus dibayar | xxx |
| Piutang hasil investasi | xxx | Pendapatan diterima dimuka | xxx |
| Piutang lain | xxx | Liabilitas jangka pendek lain | xxx |
| Uang muka | xxx | | xxx |
| Pajak dibayar di muka | xxx | Liabilitas Jangka Panjang | |
| Biaya dibayar di muka | xxx | Pendapatan diterima dimuka | xxx |
| Investasi jangka pendek | xxx | Liabilitas imbalan pascakerja | xxx |
| Perlengkapan kantor | xxx | Liabilitas pajak tangguhan | xxx |
| Aset dimiliki untuk dijual | xxx | Liabilitas jangka panjang lain | xxx |
| Aset lancar lain | xxx | | xxx |
| Total Aset Lancar | xxx | JUMLAH LIABILITAS | xxx |
| Aset Tidak Lancar | | EKUITAS | |
| Investasi jangka panjang | xxx | Modal | xxx |
| Investasi pada entitas asosiasi dan entitas anak | xxx | Saldo penyesuaian nilai wajar aset keuangan tersedia untuk dijual | xxx |
| Properti investasi | xxx | Saldo keuntungan (kerugian) aktuarial liabilitas pascakerja imbalan pasti | xxx |
| Aset tetap | xxx | Saldo bagian penghasilan komprehensif lain entitas asosiasi dan entitas anak | xxx |
| Aset tidak berwujud | xxx | Saldo selisih transaksi dengan pihak nonpengendali | xxx |
| Aset pajak tangguhan | xxx | Saldo selisih kombinasi dan pelepasan bisnis antar entitas sependali | xxx |
| Aset tidak lancar lain | xxx | Saldo penghasilan (beban) neto | xxx |
| Total Aset Tidak Lancar | xxx | JUMLAH EKUITAS | xxx |
| JUMLAH ASET | xxx | JUMLAH LIABILITAS DAN EKUITAS | xxx |

I.2 PENJELASAN POS-POS LAPORAN POSISI KEUANGAN

Pos-pos pada laporan posisi keuangan tersebut disajikan sesuai dengan ketentuan Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) yang berlaku. Penyajian pos-pos ini dilakukan tersendiri tanpa dilakukan konsolidasi.

II.1 LAPORAN KINERJA KEUANGAN

Nama Pelapor :
Sandi Pelapor :
Laporan pada akhir Periode :

PENDAPATAN OPERASIONAL

Pendapatan operasional penyelenggaraan program jaminan kesehatan xxx
xxx

BEBAN OPERASIONAL

Beban operasional penyelenggaraan program jaminan kesehatan (xxx)
(xxx)

PENGHASILAN (BEBAN) OPERASIONAL xxx

PENDAPATAN DAN BEBAN NON-OPERASIONAL

Pendapatan investasi xxx

Pendapatan lain xxx

Beban investasi (xxx)

Beban bunga (xxx)

Beban insentif (xxx)

Beban tanggung jawab sosial dan lingkungan (xxx)

Beban lain (xxx)

Bagian laba (rugi) entitas asosiasi dan entitas anak xxx

xxx

PENGHASILAN (BEBAN) SEBELUM PAJAK xxx

Beban pajak penghasilan (xxx)

PENGHASILAN (BEBAN) NETO xxx

PENGHASILAN KOMPREHENSIF LAIN

Penyesuaian nilai wajar aset keuangan tersedia untuk dijual xxx

Keuntungan (kerugian) aktuarial liabilitas pascakerja imbalan pasti xxx

Bagian penghasilan komprehensif lain entitas asosiasi dan entitas anak xxx

xxx

PENGHASILAN (BEBAN) KOMPREHENSIF xxx

II.2 PENJELASAN POS-POS LAPORAN KINERJA KEUANGAN

Pos-pos pada laporan kinerja keuangan tersebut disajikan sesuai dengan ketentuan Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) yang berlaku. Penyajian pos-pos ini dilakukan tersendiri tanpa dilakukan konsolidasi.

III.2 PENJELASAN POS-POS LAPORAN PERUBAHAN EKUITAS

Pos-pos pada laporan perubahan ekuitas tersebut disajikan sesuai dengan ketentuan Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) yang berlaku. Penyajian pos-pos ini dilakukan tersendiri tanpa dilakukan konsolidasi.

IV.1 LAPORAN ARUS KAS

Nama Pelapor :
Sandi Pelapor :
Laporan pada akhir Periode :

AKTIVITAS OPERASI

Penerimaan
Operasional program jaminan kesehatan xxx
xxx

Pengeluaran
Operasional program jaminan kesehatan (xxx)
(xxx)

ARUS KAS NETO DARI AKTIVITAS OPERASI xxx

AKTIVITAS INVESTASI

Penerimaan
Pelepasan investasi xxx
Pelepasan aset tetap xxx
Lain-lain xxx
xxx

Pengeluaran
Perolehan investasi (xxx)
Perolehan aset tetap (xxx)
Lain-lain (xxx)
(xxx)

ARUS KAS NETO DARI AKTIVITAS INVESTASI xxx

AKTIVITAS PENDANAAN

Penerimaan
Pelunasan talangan dari program jaminan kesehatan xxx
Setoran modal pemerintah xxx
Lain-lain xxx
xxx

Pengeluaran
Kontribusi kepada program jaminan kesehatan (xxx)
Lain-lain (xxx)
(xxx)

ARUS KAS NETO DARI AKTIVITAS PENDANAAN xxx

KENAIKAN (PENURUNAN) ARUS KAS xxx

KAS DAN SETARA KAS AWAL PERIODE xxx

KAS DAN SETARA KAS AKHIR PERIODE xxx

IV.2 PENJELASAN POS-POS LAPORAN ARUS KAS

Pos-pos pada laporan arus kas tersebut disajikan sesuai dengan ketentuan Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) yang berlaku. Penyajian pos-pos ini dilakukan tersendiri tanpa dilakukan konsolidasi.

BAB III
PENJELASAN LAMPIRAN

I.1 LAMPIRAN ASET INVESTASI

| | | |
|----------------------------|---|-----|
| Nama Pelapor | : | |
| Sandi Pelapor | : | |
| Laporan pada akhir Periode | : | |
| | | |
| I. | Investasi Setara Kas | |
| a. | Deposito | xxx |
| b. | Sertifikat Deposito | xxx |
| c. | Deposit on Call | xxx |
| | Sub Total | xxx |
| II. | Investasi Jangka Pendek | |
| a. | Deposito | xxx |
| b. | Sertifikat Deposito | xxx |
| c. | Saham yang Tercatat di Bursa | xxx |
| d. | Surat Utang Korporasi dan Sukuk Korporasi | xxx |
| e. | Surat Berharga yang Diterbitkan oleh Negara RI | xxx |
| f. | Surat Berharga yang Diterbitkan oleh Bank Indonesia | xxx |
| g. | Reksa Dana | xxx |
| h. | Kontrak Investasi Kolektif Efek Beragun Aset | xxx |
| i. | Dana Investasi Real Estat | xxx |
| j. | Lainnya | xxx |
| | Sub Total | xxx |
| III. | Investasi Jangka Panjang | |
| a. | Deposito | xxx |
| b. | Sertifikat Deposito | xxx |
| c. | Surat Utang Korporasi dan Sukuk Korporasi | xxx |
| d. | Surat Berharga yang Diterbitkan oleh Negara RI | xxx |
| e. | Surat Berharga yang Diterbitkan oleh Bank Indonesia | xxx |
| f. | Reksa Dana | xxx |
| g. | Penyertaan Langsung | xxx |
| h. | Kontrak Investasi Kolektif Efek Beragun Aset | xxx |
| i. | Dana Investasi Real Estat | xxx |
| j. | Lainnya | xxx |
| | Sub Total | xxx |
| IV. | Investasi pada entitas asosiasi dan entitas anak | |
| a. | Penyertaan Langsung | xxx |
| b. | Saham yang tercatat di bursa | xxx |
| | Sub Total | xxx |
| V. | Investasi pada Properti | |
| a. | Tanah | xxx |
| b. | Bangunan | xxx |
| c. | Tanah dengan Bangunan | xxx |
| | Sub Total | xxx |
| TOTAL INVESTASI | | xxx |

I.2 PENJELASAN POS-POS LAMPIRAN ASET INVESTASI

I. ASET INVESTASI

ASET INVESTASI adalah aset yang dimiliki oleh pelapor untuk tujuan mendapatkan hasil pengembangan berdasarkan peraturan perundang-undangan yang berlaku.

A. JUDUL LAPORAN

1. Nama Pelapor

Diisi dengan nama institusi yang melaporkan, misalnya BPJS KESEHATAN.

2. Sandi Pelapor

Diisi dengan Sandi pelapor.

3. Laporan pada akhir periode

Diisi dengan posisi yang dilaporkan, misalnya PER 31 JANUARI 2014.

B. INVESTASI SETARA KAS

Pengklasifikasian investasi setara kas didasarkan pada standar akuntansi yang berlaku umum yang disajikan dalam Laporan Posisi Keuangan.

1. Deposito

Deposito yang termasuk investasi setara kas adalah deposito berjangka atas nama pada bank dengan jangka waktu sampai dengan 3 bulan.

2. Sertifikat Deposito

Sertifikat deposito yang termasuk setara kas adalah dana atas unjuk pada bank dengan jangka waktu yang tercantum dalam bilyet sertifikat deposito maksimal 3 bulan dan sertifikatnya dapat diperdagangkan.

3. Deposito On Call

Deposito On Call yang termasuk investasi setara kas adalah Deposito On Call atas nama pada bank dengan jangka waktu sampai dengan 3 bulan.

C. INVESTASI JANGKA PENDEK

Investasi jangka pendek adalah investasi dalam surat berharga atau efek yang jangka waktunya sampai dengan dua belas bulan. Pengklasifikasian investasi jangka pendek didasarkan pada standar akuntansi yang berlaku umum yang disajikan dalam Laporan Posisi Keuangan.

1. Deposito berjangka

Deposito berjangka yang termasuk investasi jangka pendek adalah deposito berjangka atas nama pada bank dengan

jangka waktu lebih dari tiga bulan sampai dengan satu tahun.

2. Sertifikat deposito
Sertifikat deposito yang termasuk investasi jangka pendek adalah dana atas unjuk pada bank dengan jangka waktu lebih dari tiga bulan sampai dengan satu tahun yang tercantum dalam bilyet sertifikat deposito dan sertifikatnya dapat diperdagangkan.
3. Saham yang tercatat di bursa
Saham yang tercatat di bursa yang termasuk investasi jangka pendek adalah saham yang tercatat di bursa dengan kepemilikan kurang dari 20% dari total saham yang beredar dari emiten tersebut.
4. Surat Utang Korporasi dan Sukuk Korporasi
Surat Utang Korporasi dan Sukuk Korporasi yang termasuk investasi jangka pendek adalah surat utang korporasi atau sukuk korporasi yang akan jatuh tempo dalam waktu satu tahun ke depan.
5. Surat Berharga yang Diterbitkan oleh Negara RI
Surat Berharga yang Diterbitkan oleh Negara RI yang termasuk investasi jangka pendek adalah surat berharga negara yang akan jatuh tempo dalam waktu satu tahun ke depan.
6. Surat Berharga yang Diterbitkan oleh Bank Indonesia
Surat Berharga yang Diterbitkan oleh Bank Indonesia yang termasuk investasi jangka pendek adalah surat berharga yang diterbitkan oleh Bank Indonesia yang akan jatuh tempo dalam waktu satu tahun ke depan.
7. Reksa Dana
Reksa Dana yang termasuk investasi jangka pendek adalah reksa dana yang dimiliki dengan tujuan jangka pendek.
8. Kontrak Investasi Kolektif Efek Beragun Aset
Kontrak Investasi Kolektif Efek Beragun Aset yang termasuk investasi jangka pendek adalah Kontrak Investasi Kolektif Efek Beragun Aset yang dimiliki dengan tujuan jangka pendek atau yang akan jatuh tempo dalam waktu satu tahun ke depan.
9. Dana Investasi Real Estat
Dana Investasi Real Estat yang termasuk investasi jangka pendek adalah Dana Investasi Real Estat yang dimiliki dengan tujuan jangka pendek atau yang akan jatuh tempo dalam waktu satu tahun ke depan.

10. Lainnya

Investasi jangka pendek lainnya adalah investasi jangka pendek yang tidak termasuk kategori investasi angka 1 sampai dengan 9 di atas.

D. INVESTASI JANGKA PANJANG

Pengklasifikasian investasi jangka panjang didasarkan pada standar akuntansi yang berlaku umum yang disajikan dalam Laporan Posisi Keuangan.

1. Deposito

Deposito yang termasuk investasi jangka panjang adalah deposito berjangka atas nama pada bank dengan jangka waktu lebih dari satu tahun.

2. Sertifikat deposito

Sertifikat deposito yang termasuk investasi jangka panjang adalah dana atas unjuk pada bank dengan jangka waktu lebih dari satu tahun yang tercantum dalam bilyet sertifikat deposito dan sertifikatnya dapat diperdagangkan.

3. Surat Utang Korporasi dan Sukuk Korporasi

Surat Utang Korporasi dan Sukuk Korporasi yang termasuk investasi jangka panjang adalah surat utang korporasi atau sukuk korporasi yang akan jatuh tempo dalam waktu lebih dari satu tahun ke depan.

4. Surat Berharga yang Diterbitkan oleh Negara RI

Surat Berharga yang Diterbitkan oleh Negara RI yang termasuk investasi jangka panjang adalah surat berharga negara yang akan jatuh tempo dalam waktu lebih dari satu tahun ke depan.

5. Surat Berharga yang Diterbitkan oleh Bank Indonesia

Surat Berharga yang Diterbitkan oleh Bank Indonesia yang termasuk investasi jangka panjang adalah surat berharga yang diterbitkan oleh Bank Indonesia yang akan jatuh tempo dalam waktu lebih dari satu tahun ke depan.

6. Reksa dana

Reksa Dana yang termasuk investasi jangka panjang adalah reksa dana yang dimiliki dengan tujuan jangka panjang.

7. Penyertaan langsung

Penyertaan langsung yang termasuk investasi jangka panjang adalah penyertaan langsung yang kepemilikannya kurang dari 20% dari total saham yang beredar.

8. Kontrak Investasi Kolektif Efek Beragun Aset

Kontrak Investasi Kolektif Efek Beragun Aset yang termasuk investasi jangka panjang adalah Kontrak Investasi Kolektif Efek Beragun Aset yang dimiliki dengan tujuan jangka

panjang atau yang akan jatuh tempo dalam waktu lebih dari satu tahun ke depan.

9. Dana Investasi Real Estat

Dana Investasi Real Estat yang termasuk investasi jangka panjang adalah Dana Investasi Real Estat yang dimiliki dengan tujuan jangka panjang atau yang akan jatuh tempo dalam waktu lebih dari satu tahun ke depan.

10. Lainnya

Investasi jangka panjang lainnya adalah investasi jangka panjang yang tidak termasuk kategori investasi angka 1 sampai dengan 9 di atas.

E. INVESTASI PADA ENTITAS ASOSIASI DAN ENTITAS ANAK

Pengklasifikasian investasi pada entitas asosiasi dan entitas anak didasarkan pada standar akuntansi yang berlaku umum yang disajikan dalam Laporan Posisi Keuangan.

1. Penyertaan langsung yang kepemilikannya 20% atau lebih, dilaporkan sebagai penyertaan langsung dalam investasi pada entitas asosiasi dan entitas anak.
2. Saham yang tercatat di bursa yang dilaporkan sebagai investasi pada entitas asosiasi dan entitas anak adalah saham yang tercatat di bursa dengan kepemilikan 20% atau lebih dari total saham yang beredar dari emiten tersebut.

F. INVESTASI PADA PROPERTI

Pengklasifikasian investasi pada properti didasarkan pada standar akuntansi yang berlaku umum yang disajikan dalam Laporan Posisi Keuangan.

1. Tanah

Investasi pada tanah adalah investasi dalam bentuk tanah atas nama BPJS.

2. Bangunan

Investasi pada bangunan adalah investasi dalam bentuk bangunan atas nama BPJS.

3. Tanah dengan Bangunan

Investasi pada tanah dengan bangunan adalah investasi dalam bentuk tanah dengan bangunan atas nama BPJS.

II.1 LAMPIRAN HASIL ASET INVESTASI

Nama Pelapor :
 Sandi Pelapor :
 Laporan pada akhir Periode :

| Jenis Investasi | | Hasil Investasi Neto | Saldo Awal Investasi | Saldo Akhir Investasi | Rata-Rata Investasi | Rasio Hasil Investasi |
|-----------------------|---|----------------------|----------------------|-----------------------|---------------------|-----------------------|
| (a) | | (b) | (c) | (d) | (e)=((c+d):2) | (f)=(b:e) |
| I. | Investasi Setara Kas | | | | | |
| a. | Deposito | xxx | xxx | xxx | xxx | xxx |
| b. | Sertifikat Deposito | xxx | xxx | xxx | xxx | xxx |
| c. | Deposit on Call | xxx | xxx | xxx | xxx | xxx |
| | Sub Total | xxx | xxx | xxx | xxx | xxx |
| II. | Investasi Jangka Pendek | | | | | |
| a. | Deposito | xxx | xxx | xxx | xxx | xxx |
| b. | Sertifikat Deposito | xxx | xxx | xxx | xxx | xxx |
| c. | Saham yang Tercatat di Bursa | xxx | xxx | xxx | xxx | xxx |
| d. | Surat Utang Korporasi dan Sukuk Korporasi | xxx | xxx | xxx | xxx | xxx |
| e. | Surat Berharga yang Diterbitkan oleh Negara RI | xxx | xxx | xxx | xxx | xxx |
| f. | Surat Berharga yang Diterbitkan oleh Bank Indonesia | xxx | xxx | xxx | xxx | xxx |
| g. | Reksa Dana | xxx | xxx | xxx | xxx | xxx |
| h. | Kontrak Investasi Kolektif Efek Beragun Aset | xxx | xxx | xxx | xxx | xxx |
| i. | Dana Investasi Real Estat | xxx | xxx | xxx | xxx | xxx |
| j. | Lainnya | xxx | xxx | xxx | xxx | xxx |
| | Sub Total | xxx | xxx | xxx | xxx | xxx |
| III. | Investasi Jangka Panjang | | | | | |
| a. | Deposito | xxx | xxx | xxx | xxx | xxx |
| b. | Sertifikat Deposito | xxx | xxx | xxx | xxx | xxx |
| c. | Surat Utang Korporasi dan Sukuk Korporasi | xxx | xxx | xxx | xxx | xxx |
| d. | Surat Berharga yang Diterbitkan oleh Negara RI | xxx | xxx | xxx | xxx | xxx |
| e. | Surat Berharga yang Diterbitkan oleh Bank Indonesia | xxx | xxx | xxx | xxx | xxx |
| f. | Reksa Dana | xxx | xxx | xxx | xxx | xxx |
| g. | Penyertaan Langsung | xxx | xxx | xxx | xxx | xxx |
| h. | Kontrak Investasi Kolektif Efek Beragun Aset | xxx | xxx | xxx | xxx | xxx |
| i. | Dana Investasi Real Estat | xxx | xxx | xxx | xxx | xxx |
| j. | Lainnya | xxx | xxx | xxx | xxx | xxx |
| | Sub Total | xxx | xxx | xxx | xxx | xxx |
| IV. | Investasi pada entitas asosiasi dan entitas anak | | | | | |
| a. | Penyertaan Langsung | xxx | xxx | xxx | xxx | xxx |
| b. | Saham yang tercatat di bursa | xxx | xxx | xxx | xxx | xxx |
| | Sub Total | xxx | xxx | xxx | xxx | xxx |
| V. | Investasi pada Properti | | | | | |
| a. | Tanah | xxx | xxx | xxx | xxx | xxx |
| b. | Bangunan | xxx | xxx | xxx | xxx | xxx |
| c. | Tanah dengan Bangunan | xxx | xxx | xxx | xxx | xxx |
| | Sub Total | xxx | xxx | xxx | xxx | xxx |
| TOTAL HASIL INVESTASI | | xxx | xxx | xxx | xxx | xxx |

II.2 PENJELASAN POS-POS LAMPIRAN HASIL ASET INVESTASI

A. PENDAHULUAN

1. Nama Pelapor
Diisi dengan nama institusi yang melaporkan, misalnya BPJS KESEHATAN.
2. Sandi Pelapor
Diisi dengan Sandi pelapor.
3. Laporan pada akhir periode
Diisi dengan posisi yang dilaporkan, misalnya PER 31 JANUARI 2014.

B. PENJELASAN KOLOM

1. Kolom Hasil Investasi Neto diisi dengan hasil investasi yang diperoleh dari periode 1 Januari tahun berjalan sampai dengan periode pelaporan. Hasil investasi yang dilaporkan meliputi hasil investasi yang sudah direalisasi (*realized*) dan hasil investasi yang belum direalisasi (*unrealized*). Hasil Investasi Neto adalah hasil investasi setelah dikurangi biaya-biaya investasi.
2. Kolom Saldo Awal Investasi diisi dengan saldo investasi per 1 Januari tahun yang bersangkutan sesuai dengan pengelompokan investasi.
3. Kolom Saldo Akhir Investasi diisi dengan saldo investasi per tanggal pelaporan sesuai dengan pengelompokan investasi.
4. Kolom Rata-rata Investasi diisi dengan rata-rata saldo investasi yang dihitung dengan cara Saldo Awal Investasi ditambah Saldo Akhir Investasi kemudian dibagi 2.
5. Kolom Rasio Hasil Investasi diisi dengan membagi Hasil Investasi Neto dengan Rata-rata Investasi dan disajikan dalam bentuk persentase (%).

C. HASIL INVESTASI SETARA KAS

1. Deposito diisi dengan bunga deposito yang menjadi hak setelah dikurangi biaya-biaya.
2. Sertifikat Deposito diisi dengan bunga deposito yang menjadi hak setelah dikurangi biaya-biaya.
3. Deposito On Call diisi dengan bunga deposito yang menjadi hak setelah dikurangi biaya-biaya.

D. INVESTASI JANGKA PENDEK

1. Deposito berjangka diisi dengan bunga deposito yang menjadi hak setelah dikurangi biaya-biaya.
2. Sertifikat deposito diisi dengan bunga deposito yang menjadi hak setelah dikurangi biaya-biaya.

3. Saham yang tercatat di bursa diisi dengan pendapatan yang berasal dari dividen maupun yang berasal dari keuntungan/kerugian karena kenaikan/penurunan nilai, baik yang sudah direalisasi maupun yang belum direalisasi.
4. Surat Utang Korporasi dan Sukuk Korporasi diisi dengan pendapatan yang berasal dari bunga/kupon maupun yang berasal dari keuntungan/kerugian karena kenaikan/penurunan nilai, baik yang sudah direalisasi maupun yang belum direalisasi.
5. Surat Berharga yang Diterbitkan oleh Negara RI diisi dengan pendapatan yang berasal dari bunga/kupon maupun yang berasal dari keuntungan/kerugian karena kenaikan/penurunan nilai, baik yang sudah direalisasi maupun yang belum direalisasi.
6. Surat Berharga yang Diterbitkan oleh Bank Indonesia diisi dengan pendapatan yang berasal dari bunga/kupon maupun yang berasal dari keuntungan/kerugian karena kenaikan/penurunan nilai, baik yang sudah direalisasi maupun yang belum direalisasi.
7. Reksa Dana diisi dengan pendapatan yang berasal dari keuntungan/kerugian karena kenaikan/penurunan nilai, baik yang sudah direalisasi maupun yang belum direalisasi.
8. Kontrak Investasi Kolektif Efek Beragun Aset diisi dengan pendapatan yang berasal dari keuntungan/kerugian karena kenaikan/penurunan nilai, baik yang sudah direalisasi maupun yang belum direalisasi.
9. Dana Investasi Real Estat diisi dengan pendapatan yang berasal dari keuntungan/kerugian karena kenaikan/penurunan nilai, baik yang sudah direalisasi maupun yang belum direalisasi.
10. Lainnya diisi dengan pendapatan dari investasi lainnya baik yang sudah direalisasi maupun yang belum direalisasi.

E. INVESTASI JANGKA PANJANG

1. Deposito berjangka diisi dengan bunga deposito yang menjadi hak setelah dikurangi biaya-biaya.
2. Sertifikat deposito diisi dengan bunga deposito yang menjadi hak setelah dikurangi biaya-biaya.
3. Surat Utang Korporasi dan Sukuk Korporasi diisi dengan pendapatan yang berasal dari bunga/kupon maupun yang berasal dari keuntungan/kerugian karena kenaikan/penurunan nilai, baik yang sudah direalisasi maupun yang belum direalisasi.
4. Surat Berharga yang Diterbitkan oleh Negara RI diisi dengan pendapatan yang berasal dari bunga/kupon maupun yang

berasal dari keuntungan/kerugian karena kenaikan/penurunan nilai, baik yang sudah direalisasi maupun yang belum direalisasi.

5. Surat Berharga yang Diterbitkan oleh Bank Indonesia diisi dengan pendapatan yang berasal dari bunga/kupon maupun yang berasal dari keuntungan/kerugian karena kenaikan/penurunan nilai, baik yang sudah direalisasi maupun yang belum direalisasi.
6. Reksa Dana diisi dengan pendapatan yang berasal dari keuntungan/kerugian karena kenaikan/penurunan nilai, baik yang sudah direalisasi maupun yang belum direalisasi.
7. Penyertaan langsung diisi dengan pendapatan yang berasal dari dividen dan keuntungan/kerugian karena kenaikan/penurunan ekuitas.
8. Kontrak Investasi Kolektif Efek Beragun Aset diisi dengan pendapatan yang berasal dari keuntungan/kerugian karena kenaikan/penurunan nilai, baik yang sudah direalisasi maupun yang belum direalisasi.
9. Dana Investasi Real Estat diisi dengan pendapatan yang berasal dari keuntungan/kerugian karena kenaikan/penurunan nilai, baik yang sudah direalisasi maupun yang belum direalisasi.
10. Lainnya diisi dengan pendapatan dari investasi lainnya baik yang sudah direalisasi maupun yang belum direalisasi.

F. INVESTASI PADA ENTITAS ASOSIASI DAN ENTITAS ANAK

1. Penyertaan langsung diisi dengan pendapatan yang berasal dari dividen dan keuntungan/kerugian karena kenaikan/penurunan ekuitas.
2. Saham yang tercatat di bursa diisi dengan pendapatan yang berasal dari dividen maupun yang berasal dari keuntungan/kerugian karena kenaikan/penurunan nilai, baik yang sudah direalisasi maupun yang belum direalisasi.

G. INVESTASI PADA PROPERTI

Pengklasifikasian investasi pada properti didasarkan pada standar akuntansi yang berlaku umum yang disajikan dalam Laporan Posisi Keuangan.

1. Tanah diisi dengan pendapatan yang berasal dari sewa maupun yang berasal dari keuntungan/kerugian karena kenaikan/penurunan nilai, baik yang sudah direalisasi maupun yang belum direalisasi.
2. Bangunan diisi dengan pendapatan yang berasal dari sewa maupun yang berasal dari keuntungan/kerugian karena

kenaikan/penurunan nilai, baik yang sudah direalisasi maupun yang belum direalisasi.

3. Tanah dengan Bangunan diisi dengan pendapatan yang berasal dari sewa maupun yang berasal dari keuntungan/kerugian karena kenaikan/penurunan nilai, baik yang sudah direalisasi maupun yang belum direalisasi.

III.1 LAMPIRAN RASIO KEUANGAN

Nama Pelapor :
Sandi Pelapor :
Laporan pada akhir Periode :

| | | |
|----|--|-----|
| A. | Rasio Aktivitas/ <i>Activity Ratio</i> | |
| 1. | Rasio Beban Terhadap Pendapatan Operasional | |
| a. | Beban Operasional | xxx |
| b. | Pendapatan Operasional | xxx |
| c. | Rasio (a : b) | xxx |
| 2. | Rasio Beban Terhadap Pendapatan Operasional dan Pendapatan Investasi | |
| a. | Beban Operasional | xxx |
| b. | Pendapatan Operasional | xxx |
| c. | Pendapatan Investasi | xxx |
| d. | Rasio (a : (b+c)) | xxx |
| B. | Rasio Leverage/ <i>Leverage Ratio</i> | |
| 1. | Rasio Aset Neto Terhadap Liabilitas | |
| a. | Total Aset Neto | xxx |
| b. | Total Liabilitas | xxx |
| c. | Rasio (a : b) | xxx |
| C. | Rasio Solvensi/ <i>Solvency Ratio</i> | |
| 1. | Rasio Likuiditas | |
| a. | Aset Lancar | xxx |
| b. | Liabilitas Lancar | xxx |
| c. | Rasio (a : b) | xxx |
| D. | Rasio Profitabilitas/ <i>Profitability Ratio</i> | |
| 1. | Rasio Hasil Investasi | |
| a. | Hasil Investasi | xxx |
| b. | Rata-Rata Investasi | xxx |
| c. | Rasio (<i>disetahunkan</i>) (a : b) | xxx |
| 2. | Rasio Pendapatan terhadap Aset (RoA) dan terhadap Aset Neto (ROE) | |
| a. | Pendapatan Neto | xxx |
| b. | Aset | xxx |
| c. | Aset Neto | xxx |
| d. | Rasio RoA (a : b) | xxx |
| e. | Rasio RoE (a : c) | xxx |
| E. | Rasio Pertumbuhan/ <i>Growth Ratio</i> | |
| 1. | Rasio Pertumbuhan Aset Neto | |
| a. | Aset Neto Periode Berjalan | xxx |
| b. | Aset Neto Periode Sebelumnya | xxx |
| c. | Rasio [(a : b) - 1] | xxx |

III.2 PENJELASAN POS-POS LAMPIRAN RASIO KEUANGAN

A. JUDUL LAPORAN

1. Nama Pelapor
Diisi dengan nama institusi yang melaporkan, misalnya BPJS KESEHATAN.
2. Sandi Pelapor
Diisi dengan Sandi pelapor.
3. Laporan pada akhir periode
Diisi dengan posisi yang dilaporkan, misalnya PER 31 JANUARI 2014.

B. RASIO AKTIVITAS/*ACTIVITY RATIO*

1. Rasio Beban Terhadap Pendapatan Operasional
 - a. Beban Operasional diisi dengan beban operasional sebagaimana tercantum dalam Laporan Kinerja Keuangan.
 - b. Pendapatan Operasional diisi dengan pendapatan operasional sebagaimana tercantum dalam Laporan Kinerja Keuangan.
 - c. Rasio (a : b) diisi dengan pembagian antara beban operasional dengan pendapatan operasional dalam bentuk persentase (%).
2. Rasio Beban Terhadap Pendapatan Operasional dan Pendapatan Investasi
 - a. Beban Operasional diisi dengan beban operasional sebagaimana tercantum dalam Laporan Kinerja Keuangan.
 - b. Pendapatan Operasional diisi dengan pendapatan operasional sebagaimana tercantum dalam Laporan Kinerja Keuangan.
 - c. Pendapatan Investasi diisi dengan pendapatan investasi sebagaimana tercantum dalam Laporan Kinerja Keuangan.
 - d. Rasio (a : (b+c)) diisi dengan pembagian antara beban operasional dan jumlah pendapatan operasional ditambah pendapatan investasi dalam bentuk persentase (%).

C. RASIO LEVERAGE/*LEVERAGE RATIO*

1. Rasio Aset Neto Terhadap Liabilitas
 - a. Total Aset Neto diisi dengan total ekuitas sebagaimana tercantum dalam Laporan Posisi Keuangan.
 - b. Total Liabilitas diisi dengan total liabilitas sebagaimana tercantum dalam Laporan Posisi Keuangan.
 - c. Rasio (a : b) diisi dengan pembagian antara total ekuitas dan total liabilitas dalam bentuk persentase (%).

D. RASIO SOLVENSIS/*SOLVENCY RATIO*

1. Rasio Likuiditas
 - a. Aset Lancar diisi dengan aset lancar sebagaimana tercantum dalam Laporan Posisi Keuangan.
 - b. Kewajiban Lancar diisi dengan liabilitas lancar sebagaimana tercantum dalam Laporan Posisi Keuangan.
 - c. Rasio (a : b) diisi dengan pembagian antara aset lancar dan liabilitas lancar dalam bentuk persentase (%).

E. RASIO PROFITABILITAS/*PROFITABILITY RATIO*

1. Rasio Hasil Investasi

- a. Hasil Investasi diisi dengan hasil investasi sebagaimana tercantum dalam Laporan Kinerja Keuangan.
- b. Rata-Rata Investasi diisi dengan penjumlahan saldo awal investasi (per 1 januari tahun yang bersangkutan) dengan saldo akhir investasi (per tanggal laporan keuangan) kemudian dibagi 2.
- c. Rasio (disetahunkan) (a : b) diisi dengan pembagian antara hasil investasi dan rata-rata investasi dalam bentuk persentase (%). Persentase hasil investasi disetahunkan dengan cara membagi 12 dengan jumlah bulan berdasarkan tanggal laporan kemudian dikali dengan persentase rasio hasil investasi. Misalnya laporan per 31 Maret 2014 hasil investasi sebesar 2%, maka disetahunkan dengan cara $12/3 \times 2\% = 8\%$ (Bulan maret adalah bulan ke-3, jadi 12 dibagi 3).

2. Rasio Pendapatan terhadap Aset (RoA) dan terhadap Aset Neto (ROE)

- a. Pendapatan Neto diisi dengan pendapatan (beban) neto sebagaimana tercantum dalam Laporan Kinerja Keuangan.
- b. Aset diisi dengan total aset sebagaimana tercantum dalam Laporan Posisi Keuangan.
- c. Aset Neto diisi dengan total ekuitas sebagaimana tercantum dalam Laporan Posisi Keuangan.
- d. Rasio RoA (a : b) diisi dengan pembagian antara pendapatan (beban) neto dan total aset dalam bentuk persentase (%). Persentase RoA disetahunkan dengan cara membagi 12 dengan jumlah bulan berdasarkan tanggal laporan kemudian dikali dengan persentase RoA. Misalnya laporan per 31 Maret 2014 hasil investasi sebesar 2%, maka disetahunkan dengan cara $12/3 \times 2\% = 8\%$ (Bulan maret adalah bulan ke-3, jadi 12 dibagi 3).
- e. Rasio RoE (a : c) diisi dengan pembagian antara pendapatan (beban) neto dan aset neto dalam bentuk persentase (%). Persentase RoE disetahunkan dengan cara membagi 12 dengan jumlah bulan berdasarkan tanggal laporan kemudian dikali dengan persentase RoE. Misalnya laporan per 31 Maret 2014 hasil investasi sebesar 2% , maka disetahunkan dengan cara $12/3 \times 2\% = 8\%$ (Bulan maret adalah bulan ke-3, jadi 12 dibagi 3).

F. RASIO PERTUMBUHAN/ *GROWTH RATIO*

1. Rasio Pertumbuhan Aset Neto

- a. Aset Neto Periode Berjalan diisi dengan total ekuitas sebagaimana tercantum dalam Laporan Posisi Keuangan.
- b. Aset Neto Periode Sebelumnya diisi dengan total ekuitas sebagaimana tercantum dalam Laporan Posisi Keuangan per 1 Januari tahun yang bersangkutan.
- c. Rasio $[(a : b) - 1]$ diisi dengan pembagian antara Aset Neto Periode Berjalan dan Aset Neto Periode Sebelumnya kemudian dikurangi satu, dalam bentuk persentase (%).

IV.2 PENJELASAN POS-POS LAMPIRAN PROFIL JATUH TEMPO ASET LIABILITAS

A. JUDUL LAPORAN

1. Nama Pelapor

Diisi dengan nama institusi yang melaporkan, misalnya BPJS KESEHATAN.

2. Sandi Pelapor

Diisi dengan Sandi pelapor.

3. Laporan pada akhir periode

Diisi dengan posisi yang dilaporkan, misalnya PER 31 JANUARI 2014.

B. PENJELASAN KOLOM

1. Kolom Jatuh Tempo < 1 Tahun diisi dengan jumlah tiap-tiap aset dengan tujuan kepemilikan jangka pendek (aset lancar) dan liabilitas yang akan jatuh tempo dalam waktu satu tahun (liabilitas lancar). Kolom rupiah diisi dengan jumlah tiap-tiap aset yang berdenominasi rupiah. Kolom Non Rupiah diisi dengan jumlah tiap-tiap aset yang berdenominasi non rupiah (mata uang asing) yang disajikan dalam rupiah berdasarkan kurs pada tanggal pelaporan. Kolom Total diisi dengan jumlah tiap-tiap aset yang jatuh tempo < 1 tahun untuk seluruh mata uang (total rupiah dan non rupiah).
2. Kolom Jatuh Tempo $1 \text{ tahun} \leq \text{jatuh tempo} < 3 \text{ tahun}$ diisi dengan jumlah tiap-tiap aset dan liabilitas yang jatuh tempo antara 1 tahun sampai 3 tahun. Kolom rupiah diisi dengan jumlah tiap-tiap aset yang berdenominasi rupiah. Kolom Non Rupiah diisi dengan jumlah tiap-tiap aset yang berdenominasi non rupiah (mata uang asing) yang disajikan dalam rupiah berdasarkan kurs pada tanggal pelaporan. Kolom Total diisi dengan jumlah tiap-tiap aset yang jatuh tempo antara 1 tahun sampai 3 tahun untuk seluruh mata uang (total rupiah dan non rupiah).
3. Kolom Jatuh Tempo $3 \text{ tahun} \leq \text{jatuh tempo} < 5 \text{ tahun}$ diisi dengan jumlah tiap-tiap aset dan liabilitas yang jatuh tempo antara 3 tahun sampai 5 tahun. Kolom rupiah diisi dengan jumlah tiap-tiap aset yang berdenominasi rupiah. Kolom Non Rupiah diisi dengan jumlah tiap-tiap aset yang berdenominasi non rupiah (mata uang asing) yang disajikan dalam rupiah berdasarkan kurs pada tanggal pelaporan. Kolom Total diisi dengan jumlah tiap-tiap aset yang jatuh tempo antara 3 tahun sampai 5 tahun untuk seluruh mata uang (total rupiah dan non rupiah).

4. Kolom Jatuh Tempo 5 tahun \leq jatuh tempo $<$ 10 tahun diisi dengan jumlah tiap-tiap aset dan liabilitas yang jatuh tempo antara 5 tahun sampai 10 tahun. Kolom rupiah diisi dengan jumlah tiap-tiap aset yang berdenominasi rupiah. Kolom Non Rupiah diisi dengan jumlah tiap-tiap aset yang berdenominasi non rupiah (mata uang asing) yang disajikan dalam rupiah berdasarkan kurs pada tanggal pelaporan. Kolom Total diisi dengan jumlah tiap-tiap aset yang jatuh tempo antara 5 tahun sampai 10 tahun untuk seluruh mata uang (total rupiah dan non rupiah).
5. Kolom Jatuh Tempo \geq 10 tahun tahun diisi dengan jumlah tiap-tiap aset dan liabilitas yang jatuh tempo lebih dari 10 tahun. Kolom rupiah diisi dengan jumlah tiap-tiap aset yang berdenominasi rupiah. Kolom Non Rupiah diisi dengan jumlah tiap-tiap aset yang berdenominasi non rupiah (mata uang asing) yang disajikan dalam rupiah berdasarkan kurs pada tanggal pelaporan. Kolom Total diisi dengan jumlah tiap-tiap aset yang jatuh tempo lebih dari 10 tahun untuk seluruh mata uang (total rupiah dan non rupiah).

C. ASET LANCAR

1. Kas Dan Setara Kas diisi seluruhnya dalam kolom $<$ 1 tahun.
2. Deposito Berjangka diisi seluruhnya dalam kolom $<$ 1 tahun.
3. Piutang Biaya Operasional diisi seluruhnya dalam kolom $<$ 1 tahun.
4. Piutang Talangan diisi seluruhnya dalam kolom $<$ 1 tahun.
5. Piutang Investasi diisi seluruhnya dalam kolom $<$ 1 tahun.
6. Piutang Hasil Investasi diisi seluruhnya dalam kolom $<$ 1 tahun.
7. Piutang Lain diisi seluruhnya dalam kolom $<$ 1 tahun.
8. Uang Muka diisi seluruhnya dalam kolom $<$ 1 tahun.
9. Pajak Dibayar Di Muka diisi seluruhnya dalam kolom $<$ 1 tahun.
10. Biaya Dibayar Di Muka diisi seluruhnya dalam kolom $<$ 1 tahun.
11. Investasi Jangka Pendek diisi seluruhnya dalam kolom $<$ 1 tahun.
12. Perlengkapan Kantor diisi seluruhnya dalam kolom $<$ 1 tahun.
13. Aset Dimiliki Untuk Dijual diisi seluruhnya dalam kolom $<$ 1 tahun
14. Aset Lancar Lain diisi seluruhnya dalam kolom $<$ 1 tahun

D. ASET TIDAK LANCAR

1. Investasi Jangka Panjang diisi berdasarkan kelompok jatuh temponya.

2. Investasi Pada Entitas Asosiasi diisi pada kolom jatuh tempo yang paling lama jika tidak ada intensi untuk dijual dalam waktu yang lebih dekat.
3. Properti Investasi diisi berdasarkan kelompok jatuh temponya.
4. Aset Tetap diisi berdasarkan kelompok jatuh temponya.
5. Aset Tidak Berwujud diisi berdasarkan kelompok jatuh temponya.
6. Aset Pajak Tangguhan diisi berdasarkan kelompok jatuh temponya.
7. Aset Tidak Lancar Lain diisi berdasarkan kelompok jatuh temponya.

E. LIABILITAS JANGKA PENDEK

1. Utang Kepada Pihak Ketiga diisi seluruhnya dalam kolom < 1 tahun.
2. Utang Pajak diisi seluruhnya dalam kolom < 1 tahun.
3. Utang Kontribusi Kepada Program diisi seluruhnya dalam kolom < 1 tahun.
4. Utang Insentif diisi seluruhnya dalam kolom < 1 tahun.
5. Biaya Yang Masih Harus Dibayar diisi seluruhnya dalam kolom < 1 tahun.
6. Pendapatan Diterima Dimuka diisi seluruhnya dalam kolom < 1 tahun.
7. Liabilitas Jangka Pendek Lain diisi seluruhnya dalam kolom < 1 tahun.

F. LIABILITAS JANGKA PANJANG

1. Pendapatan Diterima Dimuka diisi berdasarkan kelompok jatuh temponya.
2. Liabilitas Imbalan Pascakerja diisi berdasarkan kelompok jatuh temponya.
3. Liabilitas Pajak Tangguhan diisi berdasarkan kelompok jatuh temponya.
4. Liabilitas Jangka Panjang Lain diisi berdasarkan kelompok jatuh temponya.

BAB IV PENJELASAN UMUM KOLOM DAFTAR RINCIAN

Dalam Bab ini dijelaskan pengertian dan istilah umum kolom-kolom yang terdapat pada seluruh daftar rincian. Untuk pengertian yang lebih khusus, diuraikan pada penjelasan masing-masing daftar rincian.

I. DAFTAR RINCIAN LAPORAN KEUANGAN BULANAN

Laporan keuangan bulanan ini mempunyai daftar rincian yang terdiri dari:

1. Daftar Rincian Surat Berharga
2. Daftar Rincian Properti Investasi

2. PENJELASAN RINCIAN SURAT BERHARGA

Pada daftar rincian ini dilaporkan posisi investasi jangka pendek dan investasi jangka panjang dalam bentuk surat berharga yang dimiliki Badan Penyelenggara Jaminan Sosial pelapor dalam rupiah dan valuta asing yang diterbitkan oleh pihak lain.

2.1. Kode Laporan

Yang dimaksud dengan Kode Laporan adalah kode klasifikasi laporan untuk kepentingan pengelolaan pelaporan.

2.2. Periode Laporan

Yang dimaksud dengan Periode Laporan adalah tanggal bulan tahun penyampaian laporan.

2.3. Nama Penerbit

Diisi dengan Nama Perusahaan yang menerbitkan Surat Berharga, misalnya *Persada MultiFinance, PT, Tbk.*

2.4. Nama Group

Diisi dengan Nama group dari perusahaan yang menerbitkan Surat Berharga, misalnya *Persada Group.*

2.5. Jenis Surat Berharga

Diisi dengan jenis surat berharga yang dimiliki :

| No. | Jenis Surat Berharga | Sandi |
|-----|----------------------|-------|
| 1. | Deposito | 10 |
| 2. | Sertifikat Deposito | 20 |
| 3. | SBI/SBIs | 30 |
| 4. | SBN-SUN-SPN | 41 |
| 5. | SBN-SUN-ON | 42 |
| 6. | SBN-SBSN | 43 |
| 7. | Obligasi | 50 |
| 8. | Saham | 60 |
| 9. | Reksadana-KIK EBA | 71 |
| 10. | Reksadana-DIRE | 72 |
| 11. | Reksadana-Lainnya | 73 |
| 12. | Repo | 81 |
| 13. | Lainnya | 99 |

2.6. Penerbit

Diisi dengan sandi Golongan Penerbit, seperti tercantum pada Daftar Sandi Pihak Ketiga *Counterparty.*

2.7. Tanggal Perolehan

Diisi dengan tanggal, bulan dan tahun perolehan surat berharga.

- 2.8. Tanggal Mulai
Diisi dengan tanggal, bulan dan tahun penerbitan surat berharga.
- 2.9. Tanggal Jatuh Tempo
Diisi dengan tanggal, bulan dan tahun jatuh tempo surat berharga. Untuk surat berharga yang tidak memiliki jangka waktu, misalnya saham, maupun surat berharga yang sudah jatuh tempo, tidak perlu diisi atau dikosongkan.
- 2.10. Sektor Ekonomi
Yang dimaksud dengan Sektor Ekonomi adalah sektorisasi atau klasifikasi baku mengenai kegiatan ekonomi yang terdapat di Indonesia. Rincian Sektor Ekonomi didasarkan pada Klasifikasi Baku Lapangan Usaha Indonesia (KLBI) seperti tercantum pada Daftar Sandi Sektor Ekonomi.
Dalam hal pembiayaan digunakan untuk membiayai lebih dari satu jenis kegiatan ekonomi yang tidak dapat dipisah-pisahkan, cara penggolongannya dititikberatkan pada sektor ekonomi yang paling besar memperoleh fasilitas pembiayaan.
- 2.11. Lokasi
Yang dimaksud dengan Lokasi adalah lokasi tempat kegiatan berada/digunakan seperti yang tercantum pada Daftar Sandi Lokasi.
- 2.12. Sandi Bursa Efek Indonesia
Yang dimaksud dengan Sandi Bursa Efek Indonesia adalah sandi surat berharga sesuai dengan sandi surat berharga yang tercantum di bursa efek indonesia. Apabila surat berharga tidak diperdagangkan di bursa maka kolom ini dikosongkan.
- 2.13. Tujuan Pemilikan
Yang dimaksud dengan Tujuan Pemilikan adalah tujuan awal pelapor berkeinginan memiliki surat berharga tersebut.
Diisi dengan sandi tujuan Pemilikan

| No. | Tujuan Pemilikan | Sandi |
|-----|---|-------|
| 1. | Dimiliki Hingga Jatuh Tempo (<i>Held To Maturity / HTM</i>) | 1 |
| 2. | Diperdagangkan (<i>Held for Trading / Trading</i>) | 2 |
| 3. | Tersedia Untuk Dijual (<i>Available For Sale / AFS</i>) | 3 |
| 4. | Pengaruh Signifikan | 4 |
| 5. | Tidak Memiliki Pengaruh Signifikan | 5 |

2.14. Suku Bunga/Nisbah

Diisi dengan besarnya tingkat bunga surat berharga dalam satu tahun. Untuk surat berharga yang tidak memiliki tingkat bunga tidak perlu diisi atau dikosongkan.

Kolom Tingkat Bunga/Suku Bunga diisi dengan persentase tingkat bunga per tahun dengan contoh sebagai berikut :

| Tingkat Bunga per Tahun | Diisi | Tingkat Bunga per Tahun | Diisi |
|----------------------------------|-------|----------------------------------|-------|
| 0 % | 00,00 | 75% | 75,00 |
| 5% | 05,00 | 90% | 90,00 |
| 8 ³ / ₄ % | 08,75 | 99 ¹ / ₂ % | 99,50 |
| 49 ¹ / ₄ % | 49,25 | 100 % | 99,99 |
| 50% | 50,00 | 130 % | 99,99 |

Catatan : Tingkat Bunga 100 % atau lebih diisi dengan 99,99.

2.15. Penurunan Nilai

Diisi dengan apakah terjadi penurunan nilai.

| No. | Kualitas Aset Produktif | Sandi |
|-----|-------------------------|-------|
| 1. | Ya | 1 |
| 2. | Tidak | 2 |

2.16. Harga Perolehan

Yang dimaksud dengan Harga Perolehan adalah harga beli surat berharga di tambah dengan biaya langsung.

2.17. Peringkat

Yang dimaksud dengan Peringkat adalah peringkat surat berharga yang dikeluarkan oleh jasa penilai atas surat berharga yang diterbitkan oleh Penerbit.

2.18. Hasil Investasi

Yang dimaksud dengan Hasil Investasi adalah imbal hasil dari suatu investasi yang diperoleh oleh pelapor.

2.19. Harga Pasar

Yang dimaksud dengan Harga Pasar adalah harga yang mencerminkan nilai kini dari suatu surat berharga.

2.20. Hirarki Harga Pasar

Yang dimaksud dengan Hirarki Harga Pasar adalah pengklasifikasian tingkat penilaian dari nilai pasar suatu surat berharga yang digunakan dalam pengukuran surat berharga tersebut sebesar nilai wajarnya.

| No. | HIRARKI HARGA PASAR | Sandi |
|-----|---|-------|
| 1. | Harga dikutip/Kuotasi Harga Pasar Aktif | 1 |
| 2. | Pasar yang dapat diamati | 2 |
| 3. | Model Perhitungan (appraisal) | 3 |

2.21. Bagian Penyertaan

Yang dimaksud dengan Bagian Penyertaan adalah persentase penyertaan modal yang disertakan oleh pelapor (*investee company*) kepada perusahaan yang menerima penyertaan modal.

2.22. Saldo

Yang dimaksud dengan Saldo adalah nilai surat berharga pada periode laporan.

4. PENJELASAN RINCIAN PROPERTI INVESTASI

Pada daftar rincian ini dilaporkan posisi investasi dalam bentuk properti yang dimiliki pelapor.

4.1. Kode Laporan

Yang dimaksud dengan Kode Laporan adalah kode klasifikasi laporan untuk kepentingan pengelolaan pelaporan.

4.2. Periode Laporan

Yang dimaksud dengan Periode Laporan adalah tanggal bulan tahun penyampaian laporan.

4.3. Jenis Properti

Diisi dengan bentuk properti yang dimiliki oleh pelapor.

| No. | JENIS PROPERTI | Sandi |
|-----|--------------------|-------|
| 1. | Tanah | 1 |
| 2. | Bangunan | 2 |
| 3. | Tanah dan Bangunan | 3 |

4.4. Alamat

Diisi dengan alamat lengkap sesuai dengan keberadaan properti investasi.

4.5. Lokasi

Yang dimaksud dengan Lokasi adalah lokasi tempat kegiatan berada/digunakan seperti yang tercantum pada Daftar Sandi Lokasi.

4.6. Luas

Yang dimaksud dengan luas adalah luas tempat properti investasi yang diukur dalam satuan meter persegi.

4.7. Tanggal Perolehan

Diisi dengan tanggal, bulan dan tahun perolehan properti investasi.

4.8. Status Pemilikan

Diisi dengan status pemilikan atas properti investasi.

| No. | STATUS PEMILIKAN TANAH BANGUNAN | Sandi |
|-----|---|-------|
| 1. | Hak Milik (HM), | 1 |
| 2. | Hak Guna Bangunan (HGB), | 2 |
| 3. | Hak Guna Usaha (HGU), | 3 |
| 4. | Hak Pakai (HP) dan | 4 |
| 5. | Hak Milik Atas Satuan Rumah Susun (HMASRS). | 5 |

4.9. Bukti Pemilikan

Diisi dengan Bukti Pemilikan yang dimiliki oleh pelapor.

| No. | BUKTI PEMILIKAN TANAH BANGUNAN | Sandi |
|-----|--------------------------------|-------|
| 1. | Girik | 1 |
| 2. | Akta Jual Beli | 2 |
| 3. | Sertifikat | 3 |
| 4. | Lainnya | 4 |

4.10. Harga Perolehan

Yang dimaksud dengan Harga Perolehan adalah harga beli properti investasi di tambah dengan biaya langsung.

4.11. Penyusutan

Yang dimasukkan dalam kolom ini adalah jumlah penyusutan atas properti investasi sampai dengan tanggal laporan.

4.12. Penurunan Nilai

Diisi dengan apakah terjadi penurunan nilai.

| No. | Kualitas Aset Produktif | Sandi |
|-----|-------------------------|-------|
| 1. | Ya | 1 |
| 2. | Tidak | 2 |

4.13. Harga Pasar

Yang dimaksud dengan Harga Pasar adalah harga yang mencerminkan nilai kini dari suatu properti investasi.

4.14. Hirarki Harga Pasar

Yang dimaksud dengan Hirarki Harga Pasar adalah pengklasifikasian tingkat penilaian dari nilai pasar suatu properti inestasi yang digunakan dalam pengukuran properti investasi tersebut sebesar nilai wajarnya.

| No. | HIRARKI HARGA PASAR | Sandi |
|-----|---|-------|
| 1. | Harga dikutip/Kuotasi Harga Pasar Aktif | 1 |
| 2. | Pasar yang dapat diamati | 2 |
| 3. | Model Perhitungan (appraisal) | 3 |

4.15. Saldo

Yang dimaksud dengan Saldo adalah nilai properti investasi pada periode laporan.

Ditetapkan di Jakarta
pada tanggal 1 April 2014
KEPALA EKSEKUTIF PENGAWAS
PERASURANSIAN, DANA PENSIUN,
LEMBAGA PEMBIAYAAN, DAN LEMBAGA
JASA KEUANGAN LAINNYA

Ttd.

FIRDAUS DJAELANI

Salinan sesuai dengan aslinya
Direktur Hukum 1
Departemen Hukum,

Ttd.

Tini Kustini